

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi bagi nasabah yang memiliki kelebihan dana dengan nasabah yang kekurangan dana. Perbankan merupakan sektor yang syarat dengan resiko karena perbankan mengelola dana masyarakat yang disalurkan dalam bentuk kredit penanaman dana lainnya maupun pembelian surat berharga. Kemampuan suatu bank dalam mendapatkan laba dapat diukur menggunakan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan di peroleh suatu bank, maka semakin baik pula bank dalam menggunakan aset yang dimiliki. Tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan (profit) disebut dengan profitabilitas dapat diukur menggunakan Return On Asset (ROA).

ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir,2012:330). ROA yang dimiliki oleh suatu bank seharusnya semakin lama semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah yang di tunjukan pada tabel 1.1 . Bank dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila memiliki ROA yang meningkat setiap tahun.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2013-2017
(dalam persen)

NO	NAMA	2013	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	RATA-RATA ROA	RATA-RATA TREN
1	BPD KALIMANTAN BARAT	5,61	4,56	-1,05	4,03	-0,53	3,13	-0,90	3,52	0,39	4,17	-0,52
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	3,47	-1,27	-4,74	2,61	3,88	2,39	-0,22	3,73	1,34	2,19	0,06
3	PT. BPD ACEH	3,62	5,07	1,45	3,15	-1,92	3,33	0,18	3,40	0,07	3,71	-0,06
4	PT. BPD BALI	4,13	4,09	-0,04	2,97	-1,12	3,36	0,39	3,61	0,25	3,63	-0,13
5	PT. BPD BENGKULU	5,15	4,84	-0,31	3,60	-1,24	4,75	1,15	3,18	-1,57	4,30	-0,49
6	PT. BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,80	3,09	0,29	2,76	-0,33	3,07	0,31	3,58	0,51	3,06	0,20
7	PT. BPD JAMBI	4,28	5,31	1,03	2,41	-2,90	0,79	-1,62	0,89	0,10	2,74	-0,85
8	PT. BPD JAWA BARAT & BANTEN, TBK	2,99	2,36	-0,63	2,53	0,17	2,55	0,02	2,32	-0,23	2,55	-0,17
9	PT. BPD JAWA TENGAH	4,35	3,74	-0,61	3,21	-0,53	3,48	0,27	3,35	-0,13	3,63	-0,25
10	PT. BPD DKI	3,44	3,57	0,13	3,86	0,29	2,21	-1,65	2,03	-0,18	3,02	-0,35
11	PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	3,04	3,71	0,67	4,53	0,82	2,27	-2,26	4,27	2,00	3,56	0,31
12	PT. BPD KALIMANTAN TENGAH	4,16	4,28	0,12	5,03	0,75	5,57	0,54	4,74	-0,83	4,76	0,15
13	PT. BPD LAMPUNG	3,96	3,66	-0,30	0,19	-3,47	3,27	3,08	3,84	0,57	2,98	-0,03
14	PT. BPD MALUKU & MALUKU UTARA	5,60	5,63	0,03	3,73	-1,90	4,11	0,38	3,47	-0,64	4,51	-0,53
15	PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT	6,94	3,90	-3,04	5,00	1,10	3,94	-1,06	3,43	-0,51	4,64	-0,88
16	PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,73	5,07	1,34	3,67	-1,40	4,07	0,40	3,95	-0,12	4,10	0,06
17	PT. BPD PAPUA	3,07	3,20	0,13	4,27	1,07	3,44	-0,83	-0,80	-4,24	2,64	-0,97
18	PT. BPD RIAU & KEPULAUAN RIAU	3,59	4,79	1,20	2,35	-2,44	1,96	-0,39	2,45	0,49	3,03	-0,29
19	PT. BPD SULAWESI SELATAN & SULAWESI BA	0,05	4,95	4,90	5,17	0,22	0,24	-4,93	3,32	3,08	2,75	0,82
20	PT. BPD SULAWESI TENGGARA	4,72	3,70	-1,02	3,70	0,00	4,54	0,84	4,42	-0,12	4,22	-0,08
21	PT. BPD SUMATERA BARAT	2,12	2,12	0,00	1,88	-0,24	2,82	0,94	1,85	-0,97	2,16	-0,07
22	PT. BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BE	2,68	2,24	-0,44	2,41	0,17	2,22	-0,19	2,23	0,01	2,36	-0,11
23	PT. BPD SUMATERA UTARA	3,97	3,33	-0,64	2,56	-0,77	2,33	-0,23	2,89	0,56	3,02	-0,27
24	PT. BPD JAWA TIMUR	3,86	4,67	0,81	3,38	-1,29	3,80	0,42	3,96	0,16	3,93	0,03
25	PT. BPD SULAWESI TENGAH	2,66	4,39	1,73	2,85	-1,54	2,91	0,06	1,93	-0,98	2,95	-0,18
26	PT. BPD SULAWESI UTARA	3,97	3,33	-0,64	2,56	-0,77	2,33	-0,23	2,89	0,56	3,02	-0,27
	RATA-RATA	3,77	3,78	0,01	3,25	-0,54	3,03	-0,21	3,02	-0,02	3,37	-0,19

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan www.ojk.go.id/diolah*) TW IV 2017

Berdasarkan tabel 1.1. diketahui bahwa rata – rata tren pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Terdapat 19 bank yang mengalami penurunan terhadap *Return On Assets* (ROA) diantaranya adalah BPD Kalimantan Barat, BPD Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD DKI, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Lampung, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Papua, BPD Riau dan Kepulauan Riau,

BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, BPD Sumatera Utara, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Utara. Fenomena ini menunjukkan bahwa ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada kenyataannya masih mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab ROA pada suatu bank mengalami penurunan, dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi.

“Likuiditas adalah kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih” (Kasmir, 2014:315). Likuiditas yang bermasalah akan berakibat buruk bagi bank yang bersangkutan karena hal tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat khususnya para nasabah bank yang bersangkutan. Maka dari itu perlu dilakukan pengawasan dan pengaturan terhadap lembaga perbankan dalam upaya untuk mewujudkan perbankan yang sehat. Untuk mengukur likuiditas, bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dimana LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban jangka pendek kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit – kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LDR meningkat berarti telah terjadi kenaikan total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan total biaya bunga sehingga laba bank meningkat

ROA bank meningkat. Hal ini membuat LDR mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap ROA

IPR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yaitu suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA . Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, hal ini dapat menyebabkan laba bank meningkat dan ROA meningkat, dengan demikian IPR mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap ROA.

Kualitas aktiva bank adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank (Veithzal, 2013:473). Untuk mengukur kualitas aktiva bank ini dapat menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). APB menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif. Sehingga peningkatan biaya pada pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga menurun

Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelolah kreditnya. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif atau tidak searah terhadap ROA. Hal ini karena NPL meningkat, artinya telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total kredit yang diberikan bank sehingga, peningkatan biaya pada pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga. Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA menurun.

Sensitivitas adalah kemampuan modal bank untuk mengcover kerugian yang ditimbulkan akibat perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal, 2013:485). Sensitivitas pasar yang digunakan pada penelitian ini adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN). IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. Jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Suku bunga cenderung naik pada saat itu, maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas, jika saat itu nilai

tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya saat itu nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pada valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun ROA juga menurun. Jika dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah kemampuan bank dalam menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman, 2009:118). Dalam mengukur rasio efisiensi dapat menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO menunjukkan *capability* suatu bank untuk memperoleh pendapatan operasional dengan menekan biaya operasional. Apabila BOPO meningkat maka biaya operasional lebih besar dibanding pendapatan operasional. Hal ini membuat laba bank dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian, BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional bank selain bunga. Jika terjadi peningkatan pada FBIR berarti pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima oleh suatu bank. Hal ini membuat laba bank dan ROA ikut meningkat. Sehingga FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.

Profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba sebelum pajak naik, semakin tinggi modal suatu

bank untuk menutup risiko kerugian. Rasio yang dapat mengukur tingkat profitabilitas adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya apabila semakin tinggi NIM berarti kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu semakin meningkat pula. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada kenaikan aktiva produktifnya, berarti mengakibatkan laba meningkat dan ROA bank akan mengalami peningkatan pula.

Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah memporak – porandakan perbankan Indonesia yang lemah karena kurang memadainya pengawasan oleh otoritas perbankan. Pada saat itu laba perbankan Indonesia menurun sangat drastis dan secara langsung mempengaruhi ROA bank – bank yang ada di Indonesia tak terkecuali Bank Pembangunan Daerah.

Rasio *Return On Asset* (ROA) memperlihatkan dengan jelas terkait bagaimana kemampuan suatu bank dalam mengelola keuntungan berdasarkan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan menggunakan aset yang dimiliki. ROA merupakan suatu indikator yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya – biaya operasional dan non operasional.

Hal yang ingin dicapai dalam perbankan adalah laba. Pencapaian laba dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban pemegang saham, penilaian terhadap kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Simorangkir (2004) laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank menghimpun modal lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan

meminjamkan dengan lebih luas. Dikatakan baik apabila kinerja suatu bank meningkat pesat dari waktu ke waktu.

Dengan fakta dan sejarah yang telah diuraikan dengan singkat diatas menunjukkan bahwa terdapat masalah tentang ROA pada Bank BPD sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu akar permasalahan penyebab turunnya ROA pada Bank BPD. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti guna mengetahui penyebab menurunnya ROA pada Bank BPD saat terjadinya krisis ekonomi dan moneter.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank BPD?
2. Apakah LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank BPD?
3. Apakah IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank BPD?
4. Apakah NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank BPD?
5. Apakah APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank BPD?

6. Apakah PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank BPD?
7. Apakah IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank BPD?
8. Apakah BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank BPD?
9. Apakah FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank BPD?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank BPD?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat signifikansi LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada BPD?
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR terhadap ROA pada bank BPD
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR terhadap ROA pada bank BPD
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap ROA pada bank BPD

5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB terhadap ROA pada bank BPD
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN terhadap Roa pada bank BPD
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR terhadap ROA pada bank BPD
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap ROA pada bank BPD
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada bank BPD
10. Mengetahui diantara rasio-rasio LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR BOPO, dan FBIR rasio mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank BPD

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh untuk berbagi pihak yaitu :

1. Untuk Bank yang Menjadi Objek Penelitian
Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta masukan bagi bank-bank terkait dengan usahanya untuk memerangi problem yang sedang dihadapinya serta dapat menjadi sarana pertimbangan bagi para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank yang bersangkutan yakni Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menangani dunia perbankan, khususnya mengenai kinerja suatu bank yaitu Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dalam hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai koleksi bacaan di perpustakaan kampus STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian atau tugas akhir di waktu yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Penyajian pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan sistematika penulisan secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang mendasari penelitian dan juga mendukung penelitian ini. Landasan teori dijelaskan secara sistematis sehingga peneliti dapat menyusun kerangka pemikiran yang nantinya dapat mengantarkan peneliti untuk merumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai tahap-tahap penyelesaian masalah dari penelitian. Tahapan penyelesaian masalah diawali dari rancangan

penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, uji validitas, reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Analisis Data yang terdiri dari analisa deskriptif pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, Keterbatasan Penelitian dan Saran bagi pihak terkait dengan hasil penelitian.

